

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian, sesuai dengan hipotesis yang peneliti sebutkan dalam penelitian ini sebelumnya, dengan tujuan penelitian ini di awal, yaitu penelitian ini ditulis untuk mengetahui bagaimana kecenderungan unsur pornografi dalam film Comic 8 Casino Kings Part 1 dan Part 2. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kedua film tersebut terdapat kecenderungan unsur pornografi yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti membaginya menjadi 2 bagian yaitu pornografi dalam bentuk visual dan bentuk audio dalam delapan kategorisasi.

Dalam penelitian ini dari kedua film memiliki kecenderungan pornografi yang berbeda. Film Comic 8 Casino Kings Part 1 ada kecenderungan adegan pornografi dalam bentuk visual sedangkan dalam film Comic 8 Casnio Kings Part 2 ada kecenderungan adegan pornografi dalam bentuk audio. Dari film Comic 8 Casino Kings Part 1 ke film Comic 8 Casino Kings Part 2 ada peningkatan dimana kecenderungan adegan pornografi dalam bentuk visual yang di tampilkan sudah menurun dari jumlah presentase yang di hasilkan yaitu 87% menjadi 56%, sedangkan dalam kecenderungan adegan pornografi dalam bentuk audio semakin meningkat yaitu dari 25% dalam film Comic 8 Casino Kings Part 1 menjadi 100% dalam film Comic 8 Casino Kings Part 2. Peningkatan kualiatas

visual sudah membaik dari film part 1 ke part 2 namun dari segi audio penurunan drastis terlihat dimana presentase yang ditampilkan mencapai 100% sehingga dapat disimpulkan kualitas audio atau dialog yang disuguhkan masih banyak mengandung unsur-unsur pornografi.

B. Kritik dan Saran

1. Pada film ini cenderung mementingkan keuntungan secara komersil untuk menarik penonton dengan menyuguhkan adegan pornografi yang seharusnya bisa dihilangkan atau dikemas lebih baik lagi berupa pendidikan seksual.
2. Eksploitasi tubuh perempuan Indonesia seharusnya sudah bisa dihilangkan, namun fakta dalam film ini tidak hanya tubuh perempuan yang dieksploitasi tapi tubuh laki-laki juga. Seharusnya hal ini sudah mampu diminimalisir dengan menyuguhkan konten yang mampu menginspirasi seperti mempresentasikan perempuan sebagai sosok/objek yang bisa menginspirasi kaumnya.
3. Di Indonesia konten berbau Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) sangatlah sensitif tapi di film ini LGBT disinggung dalam beberapa *scene*. Meskipun belum ada peraturan yang mengatur tentang hal ini, namun isi sosial tentang LGBT sudah menjadi topik yang serius. Untuk itu pembuat film seharusnya sudah sangat matang dalam melakukan riset sebelum dilakukannya produksi, supaya informasi yang disampaikan dalam film adalah informasi yang benar tanpa menggiring opini dan menyebabkan salah persepsi. Sehingga hal tersebut dapat

menjadi edukasi untuk penonton dalam menyikapi permasalahan yang menyinggung LGBT di Indonesia.

4. Film ini juga tidak lepas dari pelecehan seksual terhadap perempuan.
5. Pentingnya literasi film di masyarakat supaya lebih selektif dalam memilih tontonan.
6. Lembaga Sensor Film (LSF) harus lebih tegas dalam menyeleksi film yang akan ditayangkan dari adegan yang mengandung unsur pornografi sehingga layak untuk ditayangkan.
7. Pembuat film bisa lebih selektif dalam memproduksi sebuah film, bukan hanya sekedar menghibur tapi dapat juga mengedukasi para penontonnya.
8. Penelitian ini tentu masih banyak kekurangan, maka pada penelitian berikutnya disarankan untuk lebih dalam dengan metode yang sama yaitu analisis isi kuantitatif dengan meneliti masalah lain seperti kecenderungan potensi perpecahan umat beragama dalam film,